

## EVALUASI PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN LINGKUNGAN OLEH PUSKESMAS TERHADAP PRAKTIK KEAMANAN PANGAN PEDAGANG DI BANJARMASIN TENGAH

Irawanto<sup>1\*</sup>, M. Jamili<sup>2\*</sup>, M. Alvin Andrian<sup>3\*</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin.

Indonesia, [irawanto67@gmail.com](mailto:irawanto67@gmail.com)

<sup>2\*</sup> Program Studi Administrasi, STIA Bina Banua, Banjarmasin. Indonesia,

[Melkdg62@gmail.com](mailto:Melkdg62@gmail.com)

<sup>3\*</sup> Program Studi Administrasi, STIA Bina Banua, Banjarmasin. Indonesia,

[muhammadallvinandrian51@gmail.com](mailto:muhammadallvinandrian51@gmail.com)

**Abstract:** Food safety is a critical issue in public health because the quality of food consumed by the community is strongly influenced by hygiene and sanitation practices during preparation, processing, and distribution. In Banjarmasin Tengah, the number of street food vendors and small-scale culinary businesses continues to increase, yet many food handling practices do not comply with recommended safety standards. Common issues include the use of non-food-grade plastic packaging, handling ready-to-eat food without protective equipment, and inadequate sanitation of cooking utensils. This study aims to evaluate the implementation of environmental health promotion by the primary health care center (Puskesmas) in improving food safety practices among food vendors. A qualitative approach was employed using in-depth interviews, field observations, and document analysis. The findings indicate that the Puskesmas has made efforts through education, routine awareness campaigns, and limited inspections; however, these activities are not yet systematic, evenly distributed, or supported by clear local policies. Major constraints include limited personnel, lack of funding, and weak cross-sector collaboration. Despite these challenges, food vendors showed a willingness to adopt safer practices when provided with practical guidance and affordable alternatives. This study concludes that successful environmental health promotion requires sustained intervention, strengthened regulatory support, community empowerment, and coordinated institutional collaboration to ensure measurable improvements in food safety behavior among food vendors.

**Keywords:** Food Safety; Environmental Health Promotion; Street Food Vendors; Primary Health Care

**Abstrak:** Keamanan pangan merupakan isu krusial dalam kesehatan masyarakat karena kualitas makanan yang dikonsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh praktik higiene dan sanitasi pada proses penyajian serta pengolahan makanan. Di wilayah Banjarmasin Tengah, pedagang makanan jalanan dan usaha kecil kuliner berkembang pesat, namun banyak praktik yang belum memenuhi standar keamanan pangan seperti penggunaan plastik tidak layak konsumsi, pengolahan makanan tanpa alat pelindung, serta minimnya sanitasi peralatan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas dalam mendukung penerapan praktik keamanan pangan di kalangan pedagang makanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas telah melakukan beberapa upaya seperti sosialisasi, penyuluhan, dan monitoring, tetapi pelaksanaannya belum konsisten, belum merata di seluruh wilayah, dan belum disertai dukungan kebijakan daerah yang kuat. Hambatan utama berasal dari keterbatasan tenaga sanitarian, minimnya anggaran, serta rendahnya kolaborasi lintas sektor. Meskipun demikian, pedagang menunjukkan respons positif ketika diberikan edukasi yang bersifat aplikatif dan

didukung dengan alternatif bahan yang lebih aman. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan promosi kesehatan lingkungan memerlukan pendekatan berkelanjutan, dukungan regulasi, pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi antarlembaga agar peningkatan praktik keamanan pangan dapat dicapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Keamanan Pangan; Promosi Kesehatan Lingkungan; Pedagang Makanan Jalanan; Puskesmas

## PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena praktik pengolahan makanan yang tidak higienis dapat menimbulkan penyakit berbasis pangan yang berdampak luas pada kesehatan publik maupun beban ekonomi masyarakat. Di wilayah perkotaan seperti Banjarmasin Tengah, aktivitas perdagangan makanan jalanan berkembang pesat dan menjadi salah satu sumber penyedia pangan harian bagi masyarakat. Namun, pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan penerapan standar hygiene dan sanitasi yang memadai, termasuk penggunaan sarung tangan, air bersih, peralatan aman, serta penggunaan plastik yang sesuai untuk menyimpan makanan panas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang berlaku dengan praktik di lapangan sebagaimana ditemukan dalam penelitian awal.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki mandat untuk menyelenggarakan upaya promotif dan preventif termasuk kesehatan lingkungan sebagaimana diatur dalam kebijakan pemerintah (Kementerian Kesehatan RI 2022). Promosi kesehatan lingkungan menjadi strategi penting

untuk meningkatkan kesadaran pedagang mengenai pentingnya keamanan pangan melalui edukasi, pengawasan, pemberdayaan, dan kolaborasi lintas sektor. Namun, pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan di lapangan sering kali menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, dukungan regulasi, serta rendahnya kepatuhan pedagang terhadap standar keamanan pangan (Rahman et al. 2023; Putri dan Hidayat 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan perilaku pedagang makanan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap, lingkungan sosial, dan dukungan institusi (Prasetyo et al. 2019). Kerangka teori perilaku kesehatan seperti the Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku aman akan lebih mungkin diterapkan apabila individu memahami risiko, melihat manfaat, serta memperoleh dukungan dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas memiliki potensi strategis dalam membentuk praktik keamanan pangan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas

terhadap praktik keamanan pangan pedagang makanan di Banjarmasin Tengah. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program, kendala implementasi, dan peluang perbaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada kajian promosi kesehatan dan keamanan pangan, serta kontribusi praktis bagi penguatan kebijakan lokal dan strategi pelaksanaan pembinaan pedagang makanan. Dengan pendekatan evaluatif ini, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program agar implementasi promosi kesehatan lingkungan menjadi lebih terarah, terukur, dan berdampak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-evaluatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses, konteks, serta efektivitas pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas dalam meningkatkan praktik keamanan pangan pedagang makanan di Banjarmasin Tengah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika pelaksanaan program secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell 2018).

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi peran dan keterlibatan dalam program keamanan pangan. Informan terdiri atas kepala Puskesmas, tenaga sanitarian, petugas promosi kesehatan, pedagang makanan,

masyarakat sebagai konsumen, serta pemangku kebijakan di tingkat wilayah. Jumlah informan dapat berkembang menggunakan teknik snowball sampling apabila ditemukan informan tambahan yang relevan dalam proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pelaksanaan promosi kesehatan, kendala, serta persepsi pedagang dan petugas Puskesmas. Observasi dilakukan untuk menilai praktik keamanan pangan secara langsung, seperti penggunaan sarung tangan, alat penyaji, serta penggunaan kemasan makanan. Dokumentasi diperoleh dari laporan Puskesmas, data program kesehatan lingkungan, dan kebijakan daerah terkait keamanan pangan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta *member checking* untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan perlindungan hak partisipan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas Banjarmasin

Tengah telah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, namun implementasinya belum optimal dan belum menjangkau seluruh pedagang makanan di wilayah tersebut. Data lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah penyuluhan, observasi lapangan, serta peneguran langsung kepada pedagang yang tidak memenuhi standar keamanan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan tiga aspek dominan yang menggambarkan kondisi pelaksanaan program, yaitu tingkat kepatuhan pedagang terhadap keamanan pangan, intensitas pendampingan oleh Puskesmas, dan faktor penghambat implementasi. Temuan tersebut diringkas pada tabel berikut.

**Tabel 1. Temuan Utama Hasil**

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
Kepatuhan pedagang terhadap standar keamanan pangan	Rendah	Sebagian besar pedagang tidak menggunakan sarung tangan dan masih menggunakan plastik tidak layak pangan
Intervensi Puskesmas	Tidak merata	Kegiatan penyuluhan hanya dilakukan di wilayah tertentu dan tidak mencakup seluruh pedagang
Hambatan utama	Tinggi	Keterbatasan tenaga, anggaran, dan tidak adanya peraturan daerah pendukung

### Penelitian

Sumber : Data Penelitian

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Puskesmas telah menjalankan fungsi promotif dan preventif, pelaksanaannya belum terstruktur sebagai program jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat McKenzie et al.

yang menyatakan bahwa program promosi kesehatan membutuhkan strategi berkelanjutan, keterlibatan multi-sektor, serta dukungan kebijakan agar intervensi berjalan efektif (McKenzie et al. 2022).

Pedagang menunjukkan respons positif terhadap pembinaan, khususnya ketika edukasi diberikan melalui demonstrasi praktik yang mudah diterapkan. Hal ini mendukung teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan kemudahan pelaksanaan (Rosenstock 1974; Ajzen 1991). Oleh karena itu, pendekatan komunikasi risiko, penyediaan alternatif kemasan aman dengan harga terjangkau, serta model pembinaan berbasis komunitas dinilai relevan untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kolaborasi lintas sektor, serta dukungan regulasi yang jelas. Tanpa komponen tersebut, upaya promosi kesehatan lingkungan berisiko bersifat sporadis dan tidak menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas terhadap praktik keamanan pangan pedagang di Banjarmasin Tengah, dapat disimpulkan bahwa program telah dilaksanakan namun belum berjalan optimal. Puskesmas telah melakukan beberapa bentuk intervensi, seperti penyuluhan, advokasi, dan pemantauan lapangan. Namun, pelaksanaan kegiatan belum terjadwal secara sistematis dan belum menjangkau seluruh wilayah

binaan. Rendahnya kepatuhan pedagang terhadap standar keamanan pangan menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik lapangan. Hambatan utama dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan tenaga sanitarian, minimnya anggaran operasional, belum adanya peraturan daerah yang mewajibkan penggunaan sarana higienis, serta lemahnya koordinasi lintas sektor. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki potensi perubahan perilaku ketika edukasi diberikan dengan pendekatan aplikatif dan disertai solusi praktis.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan. Pertama, diperlukan penguatan kapasitas Puskesmas melalui penambahan sumber daya manusia dan dukungan anggaran untuk program keamanan pangan. Kedua, Pemerintah Daerah perlu mempertimbangkan penyusunan regulasi yang mewajibkan penggunaan sarana penyajian makanan yang aman serta mendukung ketersediaan alternatif kemasan food grade dengan harga terjangkau. Ketiga, kolaborasi lintas sektor antara Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, lembaga pendidikan, dan komunitas pedagang perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program. Keempat, model pembinaan berbasis komunitas dengan pendekatan *peer education* dan sertifikasi pedagang sehat dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan. Kelima, penelitian lanjutan diperlukan dengan cakupan lebih luas

dan pendekatan campuran untuk memperkuat validitas temuan serta merancang intervensi yang lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis Puskesmas sebagai penyelenggara UKM dan UKP*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

McKenzie, J. F., Neiger, B. L., & Thackeray, R. (2022). *Planning, implementing and evaluating health promotion programs* (8th ed.). McGraw-Hill.

Prasetyo, A., Handayani, S., & Nugroho, B. (2019). Efektivitas edukasi Puskesmas terhadap perilaku pedagang makanan di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–120.

Putri, A., & Hidayat, R. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik penggunaan plastik berbahaya oleh pedagang makanan di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2), 122–130.

Rahman, A., Fitriani, S., & Yusuf, M. (2023). Higiene dan sanitasi pedagang makanan jalanan di Kota Banjarmasin: Studi observasional.

*Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 15(1), 77–89.

Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.

World Health Organization. (2022). *Global report on health and environment*. WHO Press.